PERANCANGAN STADION GELORA RADIN IMBA KUSUMA II

Muhammad Arsyadillah Surya[1], Boedi Darma Sidi[2], A. Dwi Eva Lestari[3]
[123]Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Sumatera
E-mail: muhammad.arsyadillah.surya@gmail.com

ABSTRAK

Sepak bola adalah olahraga dunia yang sangat populer di Indonesia, sebagai olahraga rakyat kita dapat menjumpai banyak orang bermain sepak bola di Kota manapun tak terkecuali Provinsi Lampung. Lampung memiliki sejarah sepak bola yang sangat panjang, setelah lama absen dari kasta tertinggi Liga Sepak bola Indonesia, Lampung perlahan-lahan mulai bangkit dan kembali.

Bangkitnya persepakbolaan di Lampung ditandai dengan kemunculan klub sepak bola seperti PSBL, PS Lampung Sakti, dan Badak Lampung FC. Namun sangat disayangkan kebangkitan atmosfer sepak bola di Lampung tidak diiringi dengan tersedianya fasilitas-fasilitas olahraga seperti stadion dan lapangan latihan untuk menunjang kebutuhan klub-klub tersebut. Atas dasar hal tersebut mulailah muncul berbagai inisiasi untuk membangun stadion beserta fasilitas latihan sepak bola yang mumpuni dan bertaraf Internasional.

Menurut FIFA Handbook Stadium Football Stadiums Technical Recommendation and Requirement, standar stadion yang baik adalah stadion yang low maintenance, sustainable, memiliki akses yang mudah, aman dan nyaman untuk penonton, memiliki sistem utilitas yang baik dll.

Proyek stadion ini akan berlokasi di Kampus ITERA yang desainnya akan banyak mengadopsi budaya Lampung sebagai detail arsitektural seperti penggunaan atap yang berbentuk siger dan fasad yang mengadopsi pola gunung tapis Lampung. Selain itu stadion ini juga menggunakan sistem struktur atap berupa tensile membrane dengan mengandalkan kekuatan tarik dari tali baja yang diikat dengan struktur baja melengkung yang membujur dari selatan ke utara, tali baja kemudian ditarik ke arah balok tribun, tali inilah yang kemudian membantu membentuk atap menjadi bentuk siger Lampung.

Kata kunci: *stadion sepak bola, sustainable stadium, low maintenance stadium.*

ABSTRACT

Football is a world sport that is very popular in Indonesia, as a people's sport we can find many people playing football in any city including Lampung Province. Lampung has a very long history of football, after a long absence from the highest level of the Indonesian Football League, Lampung slowly began to rise and return.

The rise of football in Lampung was marked by the emergence of football clubs such as PSBL, PS Lampung Sakti, and Badak Lampung Football Club. However, it is unfortunate that the revival of the football atmosphere in Lampung was not accompanied by the availability of sports facilities such as stadiums and training grounds to support the needs of these clubs. On this basis, various initiatives have begun to appear to build stadiums and football facilities that are qualified and internationally standard.

According to FIFA Handbook Stadium Football Stadiums Technical recommendations and requirements, a good stadium standard is a stadium that is low maintenance, has easy access, is sustainable, safe and comfortable for spectators, good utility system, etc.

This stadium project will be located on the ITERA Campus whose design will adopt Lampung culture a lot as architectural details such as the use of a siger shaped roof and a facade that adopts the Lampung tapis mountain pattern. In addition, this stadium also uses a roof structure system in the form of a tensile membrane by relying on the tensile strength of steel ropes tied to a curved building structure that stretches from south to north side of the stadium, the steel rope is then pulled towards tribune beam, this steel rope then helps to form the roof into a siger shape.

Keyword: *football stadium, sustainable stadium, low maintenance stadium.*

1. PENDAHULUAN

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Selain sebagai pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, Kota Bandar Lampung juga merupakan pusat kegiatan perekonomian Propinsi Lampung. Kota Bandar Lampung terletak pada tempat yang strategis sebagai daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatra dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak di daerah Teluk Lampung di ujung selatan Pulau Sumatera, atau tepatnya berada 5 °20' sampai dengan 5° 3D' Lintang Selatan dan 105° 28' sampai dengan 105° 37' Bujur Timur.

Pembangunan stadion ini diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan klub-klub sepak bola di Lampung dalam melakukan pertandingan maupun sebagai sarana latihan, mengingat antusiasme masyarakat Lampung terhadap sepak bola yang sangat tinggi sehingga diperlukan wadah yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut. Selain itu sepakbola juga dianggap sebagai salah satu olahraga rakyat yang sangat diminati dan dianggap sebagai hiburan yang paling mudah untuk dilakukan, oleh sebab itu stadion akan dilengkapi dengan berbagai macam area penunjang agar nantinya stadion ini dapat memiliki fungsi lain seperti sebagai sarana edukasi dan rekreasi masyarakat, serta adanya kios-kios yang dapat disewa oleh masyarakat dapat membantu menggerakan perekonomian Provinsi Lampung.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Bandar Lampung tidak lepas dari kebutuhan transportasi untuk melakukan berbagai aktivitasnya baik masyarakat Kota Bandar Lampung itu sendiri maupun masyarakat yang bermigrasi ke Kota Bandar Lampung untuk melakukan kegiatan perekonomian, sehingga diharapkan dengan hadirnya stadion ini dengan segala fasilitas penunjang di dalamnya dapat menjadikan stadion ini sebagai sentra ekonomi baru yang dapat berkontribusi dalam menggerakan perekonomian masyarakat Lampung..

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2. 1. Definisi Proyek

Proyek ini adalah proyek perancangan stadion bertaraf Internasional dengan menggunakan standar FIFA sebagai acuan. Nantinya akan ada ruang-ruang yang akan diperuntukan untuk area komersial dan *hospitality* serta area parkir yang didesain seperti ruang terbuka sehingga dapat digunakan sebagai area serbaguna untuk menggelar berbagai macam acara, hal tersebut bertujuan untuk menambah pemasukan untuk manajemen stadion yang nantinya akan digunakan sebagai keperluan stadion seperti perawatan stadion dll.

Desain akan mengangkat unsur lokalitas yang ditransformasikan dalam bentuk detail-detail arsitektural sehingga diharapkan stadion ini dapat menjadi bangunan yang merepresentasikan budaya Lampung secara keseluruhan, sehingga stadion ini dapat menjadi ikon baru Lampung yang dapat mengundang siapapun untuk dating.

Area stadion ini akan dibangun stadion utama beserta 2 lapangan latihan *indoor* dan *outdoor* yang dapat dipergunakan untuk klub lokal berlatih dan bertanding.

Stadion ini nantinya akan berkapasitas 30.000 *seats* dengan ruang-ruang penunjang di dalamnya seperti tribun penonton, ruang ganti pemain, lapangan latihan, ruang terbuka hijau sebagai sarana rekreasi untuk masyarakat umum, restoran dan café, *fitness center*, dan area parkir kendaraan.

2. 2. Lokasi Proyek

Gambar 1. Eksisting tapak perancangan stadion
Sumber : Google Earth

Lokasi tapak terbagi menjadi 4 sisi, sisi A menghadap ke utara, sisi B menghadap barat, sisi C menghadap timur, sementara sisi D menghadap selatan. Sisi A tapak berbatasan dengan embung besar ITERA. Sisi B tapak berbatasan langsung dengan kebun raya ITERA. Sisi C berbatasan dengan jalan tol Kota Baru, sementara sisi D berbatasan dengan Jl. Endro Suratmin. Karena lokasi tapak merupakan akses pintu keluar tol Kota Baru maka tapak ini sangat berpotensi untuk memicu terjadinya kepadatan lalu lintas di kemudian hari sehingga perlu dibuat akses berupa jalur shortcut yang dapat dijadikan akses alternatif jika suatu saat terjadi kepadatan lalu lintas.

2. 3. Definisi Tema

Arsitektur lokalitas merupakan wujud perkembangan dari post modern arsitektur dimana timbul suatu ketidak puasan dimana desain dianggap monoton dan biasa saja, sehingga menimbulkan keinginan untuk meleburkan langgam yang lama dengan langgam yang baru dimana muncul sebuah usaha untuk memunculkan kembali identitas atau ciri kedaerahan yang disebut lokalitas yang memunculkan kembali unsur-unsur khusus untuk menunjukan identitas karya-karya arsitektur.

Lokalitas atau kesetempatan ini sangatlah menarik karena kelokalitasan melahirkan banyak perbedaan dan kekhasannya masingmasing dimana hal ini terbentuk dari dimana lokalitas tersebut tumbuh ataupun ditumbuhkan.

Menurut Pangarsa, Prijotomo dan Mumford telah membagi kelokalitasan atau kesetempatan dalam berbagai kajian berikut:

a. Lokalitas tidak identik dengan sejarah, atau mengcopy sebubah konstruksi masa lalu, tetapi bagaimana kita harus mencoba mengerti, memahami dan kemudian menyikapi secara kritis atau memanfaatkannya secara cerdik sehingga menghasilkan sebuah kreasi baru dengan jiwa setempt yang bernilai luhur. 167
b. Lokalitas merupakan merupakan bagaimana melihatsebuah tempat yang seharusnyaa dimiliki oleh sentuhan khusus atau personl untuk sebuah keunikan ataupun keindahan yang tersembunyi.
c. Lokalitas dalam perkembangannya diharuskan untuk dapat menampilkan atau menunjukan keberlanjutan terutama dalam hal material dan teknologi, sehingga didapatkan hasil yang berkelanjutan.
d. Lokalitas harus dapat memperlihatkan bagaimana hubungan bentuk dengan nilai-nilai dan cara-cara modifikasi, tafsir ulang dan pengintegrasannya dalam arsitektur

2. 4. Elaborasi Tema

Marienkäfer Exhibition Center mengusung tema Arsitektur *eco* futuristik dengan penjabaran tema melalui **Tabel 1** sebagai berikut:

Tabel 1. Elaborasi Tema

	Stadion sepak bola	Arsitektur Lokalitas	*Higj-Tech*
Definisi	Stadion adalah sebuah bangunan yang umumnya digunakan untuk menyelenggarakan acara olahraga dan konser, di mana di dalamnya terdapat lapangan atau pentas yang dikelilingi tempat berdiri atau duduk bagi penonton	Arsitektur lokalitas merupakan wujud perkembangan dari post modern arsitektur dimana timbul suatu ketidak puasan dimana desain dianggap monoton dan biasa saja, sehingga muncul sebuah usaha untuk memunculkan kembali identitas atau ciri kedaerahan yang memunculkan kembali unsur-unsur khusus untuk menunjukan identitas karya-karya arsitektur.	Arsitektur *high tech* adalah konsep desain yang diartikan sebagai suatu aliran gaya dalam rancangan arsitektur yang bermuara pada ide gerakan arsitektur modern yang membesar-besarkan sturktur dan teknologi pada suatu bangunan.
Permasalahan	Minimnya penerapan fungsi pendukung terhadap stadion, sehingga umumnya stadion di Provinsi Lampung hanya digunakan sebagai arena pertandingan sepakbola.	Minimnya bangunan di Provinsi Lampung yang menerapkan arsitektur lokalitas dengan mengangkat identitas budaya lokal kedalam desain arsitektur.	Tingginya potensi konsumsi energi yang akan diperlukan dalam pengoprasian teknologi-teknologi arsitektur yang diterapkan pada bangunan.
Fakta	Stadion ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana rekreasi dan edukasi, banyak kios-kios yang akan disewakan kepada masyarakat demi mendukung sentra ekonomi lokal.	Simbol-simbol khas Lampung sebagai identitas budaya seringkali dipandang masyarakat sebagai sesuatu yang sudah tidak relevan, sehingga perlu diadopsi dalam desain arsitektur sebagai upaya memperkenalkan kembali budaya Lampung.	Tema *High Tech* dapat diimplementasikan dalam desain berupa teknologi struktur atap dan juga teknologi dalam fasilitas penunjang bangunan seperti penggunaan transportasi vertikal berupa *sky car* dll.
Kebutuhan	Sebagai arena yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat terhadap ruang berkumpul yang besar untuk sarana rekreasi dan edukasi.	Sebagai upaya memperkenalkan kembali simbol-simbol khas budaya Lampung kepada masyarakat.	Desain stadion dengan tekologi struktur atap dengan menggunakan struktur baja melengkung dapat dimanfaatkan sebagai jalur untuk *sky car* untuk memenuhi kebutuhan *sky view* ke area sekitar stadion.
Target Capaian	Dapat mengakomodi kebutuhan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas rekreasi dan edukasi serta mendukung roda perekonomian lokal.	Masyarakat dapat lebih teredukasi mengenai budaya Lampung khususnya simbol-simbol budaya Lampung yang diadopsi dalam desain stadion, selain itu fasilitas stadion dapat dimanfaatkan dengan baik, baik untuk kebutuhan rekreasi, edukasi ataupun ekonomi	Menjadikan stadion ini sebagai ikon baru Provinsi Lampung khususnya kota Bandar Lampung sebagai bangunan ikonik yang memadukan unsur lokalitas dan *High Tech* dalam desain arsitekturnya.
Konsep Akhir	Stadion Gelora Radin Imba Kusuma II dirancang sebagai sarana penunjang segala kegiatan klub sepak bola Lampung dan juga dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang berkumpul yang besar sehingga dapat mewadahi kegiatan yang bersifat rekreatif dan edukatif, dengan ditambahkannya fasilitas penunjang seperti kios-kios yang dapat disewakan diharapkan pula dapat membantu perekonomian masyarakat. Dengan penerapan desain lokalitas dengan penggunaan simbol-simbol budaya Lampung dan sistem struktur yang *high tech* diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk mengenal lebih banyak mengenai kebudayaan Lampung.		

3. HASIL RANCANGAN

Pada bagian ini diuraikan hal spesifik atau detail terkait penerapan tema dalam rancangan berupa konsep dan rancangan tapak, konsep gubahan massa dan rancangan bangunan, konsep dan rancangan fasad, serta konsep dan rancangan khusus terkait tema perancangan

3.1. Konsep dan Rancangan Tapak

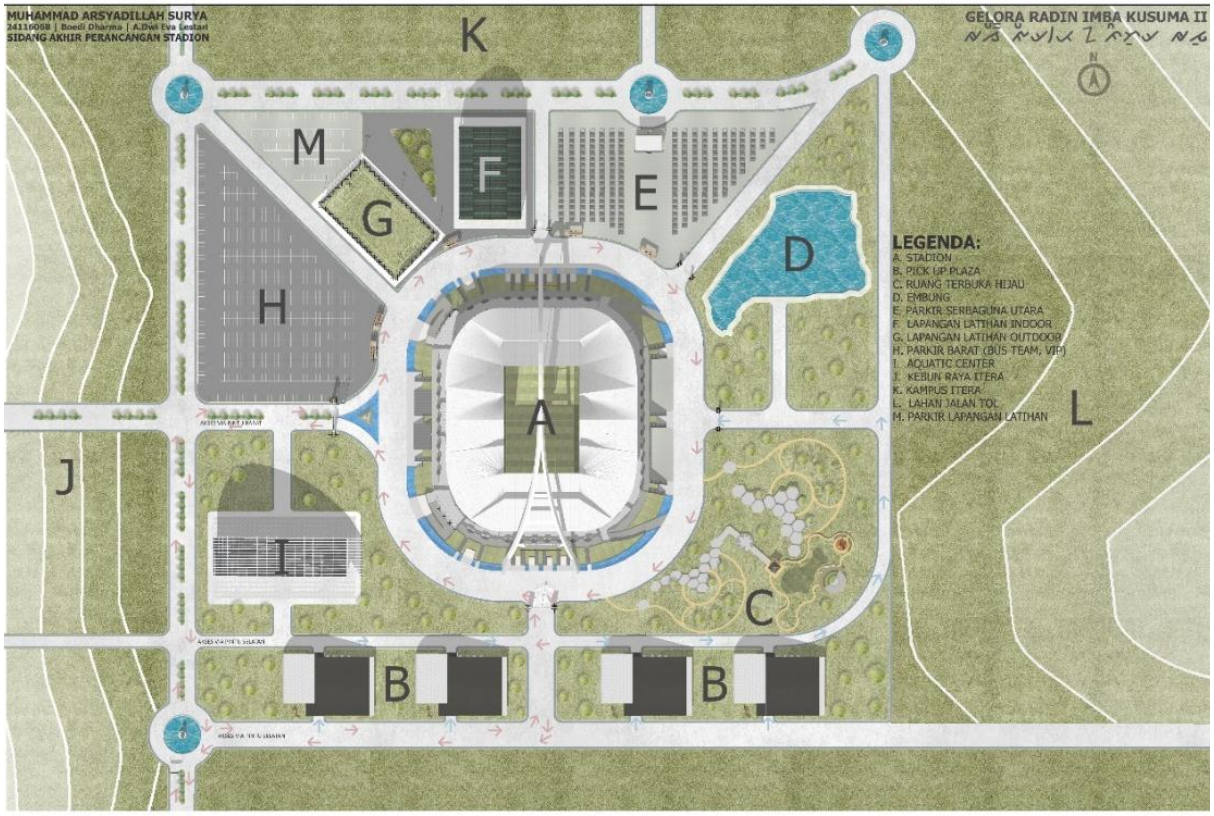

Gambar 2. Konsep rencana tapak.

Pada bagian *entrance* menuju stadion terdapat plaza sebagai *pickup point* untuk angkutan umum menuju area stadion. Selain itu terdapat fasilitas yang umum yang dapat disewa oleh masyarakat seperti kolam renang, lapangan latihan, terdapat juga area ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan secara gratis oleh masyarakat umum.

3.2. Konsep Gubahan Masa dan Rancangan Bangunan

Secara umum masa bangunan yang diadopsi dalam rancangan stadion ini berbentuk persegi panjang, hal ini terjadi karena tidak adanya lintasan atletik pada stadion, hal itu terjadi karena stadion ini dikhsususkan sebagai stadion sepakbola saja.

Tribun stadion terdiri dari 4 sisi yakni barat, timur, selatan dan utara, masing-masing tribun terdapat bagian kolong yang kemudian dibuat menjadi ruang-ruang penunjang kegiatan stadion seperti kantor, museum, ruang ganti hingga toko *merchandise* klub sepak bola.

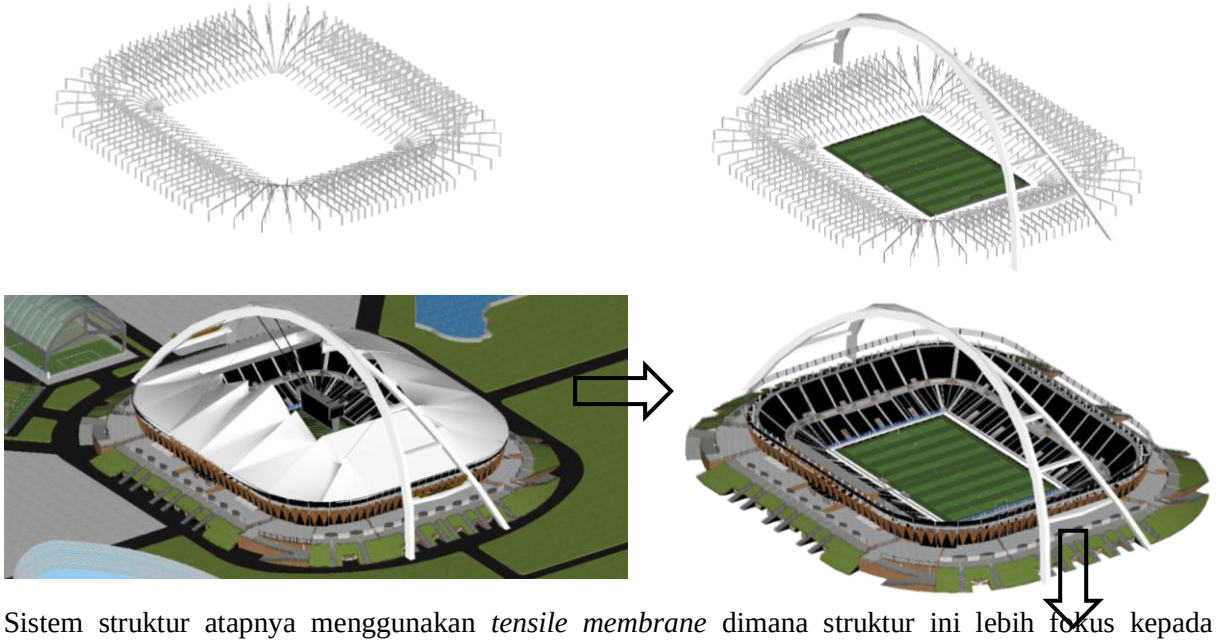

Sistem struktur atapnya menggunakan *tensile membrane* dimana struktur ini lebih fokus kepada kekuatan tarik dari tali baja yang diikat pada sendi diatas ring balok menuju ke struktur melengkung untuk mendapatkan bentuk yang di inginakn, sehingga jika dilihat dari jauh bentuk atap stadion ini akan menyerupai bentuk siger Lampung yakni topi khas tradisional perempuan Lampung. **Gambar 3**. Konsep masa bangunan.

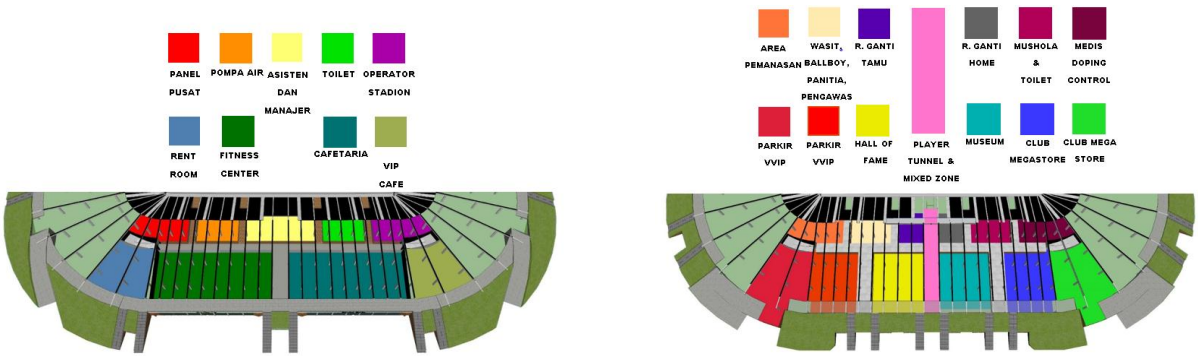

Gambar 4. Zoning tribun timur dan barat.

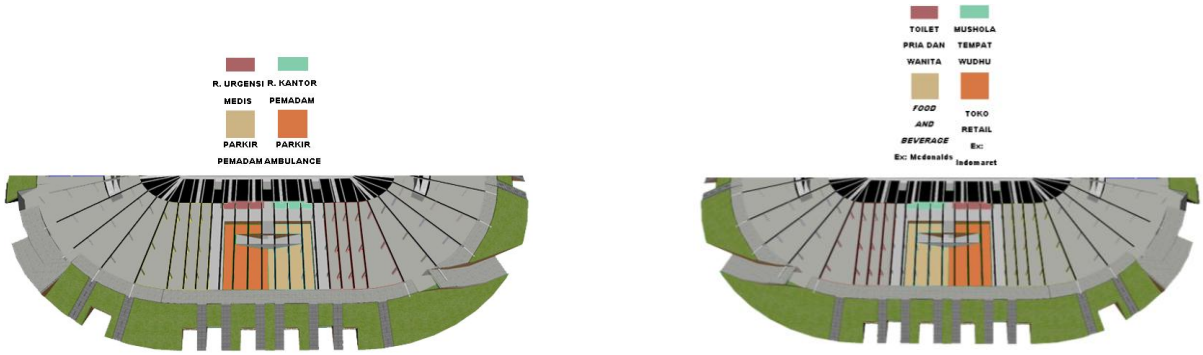

Gambar 5. Zoning tribun utara dan selatan.

Zoning ini dirancang dengan mengacu kepada kebutuhan ruang yang termuat pada program ruang, program ini dibuat berdasarkan standar-standar tertentu seperti *Football Stadiums Technical Recommendation and Requirement 5th Edition*, SNI T-25-1991-03 tahun 1991 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion, SNI 03-3647-1994 tahun 1994 tentang Standar Gedung Olahraga

Peletakan zona-zona tersebut dibuat dengan menggunakan pengelompokan kedekatan fungsi, sehingga suatu zona dapat dengan mudah diletakan dalam bagian tribun yang sama, seperti kelompok utilitas bangunan yang tidak diletakan dengan kelompok zona utama bangunan seperti ruang ganti pemain di area tribun yang sama.

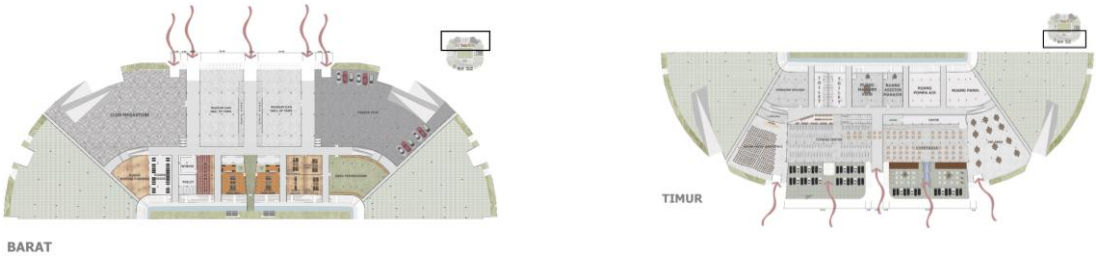

Gambar 6. Sirskulasi lantai 1 tribun barat dan timur

Pada bagian tribun barat lantai dasar terdapat 3 akses untuk memasuki koridor menuju tribun, selain itu juga terdapat 2 akses yang masing-masing menuju *club megastore* dan area parkir VIP. Koridor utama memiliki ukuran yang cukup besar yang merupakan akses utama kedatangan pemain yang di sisi kiri dan kanannya terdapat area pers yang dapat digunakan untuk meliput kedatangan pemain.
Pada bagian tribun timur lantai dasar terdapat sebuah akses masuk yang cukup besar untuk memasuki koridor menuju tribun, selain itu juga terdapat sebuah akses menuju ruang konferensi pers, sebuah akses menuju fitness center dan 2 buah akses menuju area cafetaria dan vip cafetaria.

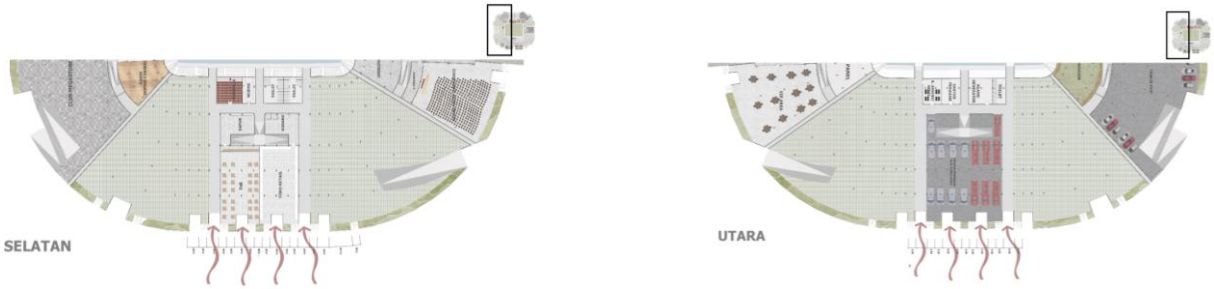

Gambar 7. Sirkulasi lantai 1 tribun selatan dan utara.

Pada bagian tribun selatan lantai dasar terdapat 2 buah akses masuk menuju tribun, selain itu juga terdapat dua buah akses menuju *Food and Beverage* dan *Retail store.*

Sama halnya pada bagian selatan, pada bagian utara lantai dasar terdapat 4 buah akses masuk menuju tribun, 2 diantaranya adalah akses menuju area parkir pemadam kebakaran dan *ambulance*, sedangkan 2 akses lainnya adalah akses penonton menuju tribun, namun 2 akses ini merupakan akses khusus yang dapat dilewati oleh *ambulance* dan pemadam kebakaran dalam situasi darurat.

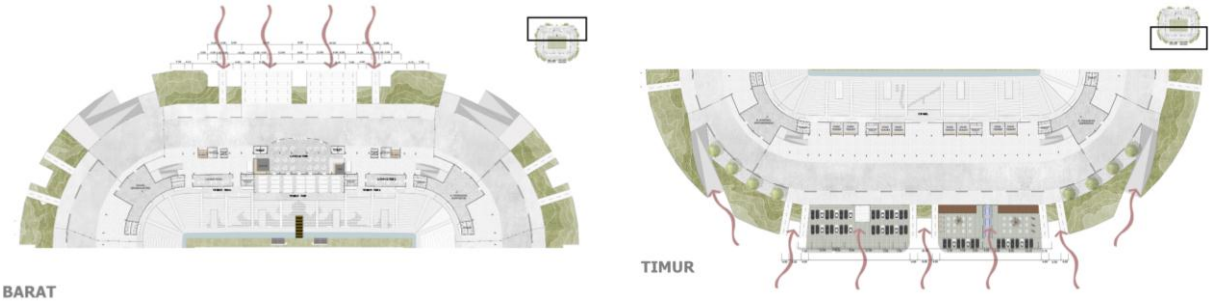

.Gambar 8. Sirkulasi lantai 2 tribun barat dan timur.

Pada bagian tribun barat lantai 2 terdapat 4 akses tangga menuju lantai 2, 2 diantaranya adalah akses khusus yang hanya bisa gunakan untuk tamu VIP dan VVIP, sedangkan 2 lainnya adalah akses umum untuk menuju tribun barat, akses ini dapat digunakan oleh pers maupun penonton umum.

Pada bagian timur lantai 2 terdapat 8 akses menuju lantai 2, 2 diantaranya adalah ramp yang dapat digunakan sebagai akses tamu disabilitas, sedangkan 6 lainnya adalah akses tangga umum untuk menuju tribun timur.

Gambar 9. Sirkulasi lantai 2 tribun selatan dan utara.

Pada bagian selatan lantai 2 terdapat 11 akses menuju lantai 2, 2 diantaranya adalah ramp yang dapat digunakan sebagai akses tamu disabilitas, sedangkan 9 lainnya adalah akses tangga umum untuk menuju tribun selatan.

Pada bagian utara lantai 2 terdapat 11 akses menuju lantai 2, 2 diantaranya adalah ramp yang dapat digunakan sebagai akses tamu disabilitas, sedangkan 9 lainnya adalah akses tangga umum untuk menuju tribun utara

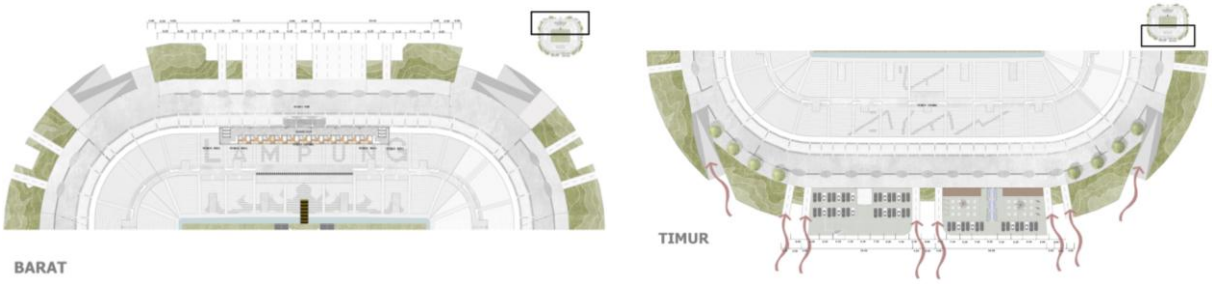

Gambar 10. Sirkulasi lantai 3 tribun barat dan timur.

Pada bagian tribun barat lantai 3 terdapat 4 akses tangga dan 2 akses *ramp* menuju lantai 2, 2 diantaranya adalah akses khusus yang hanya bisa gunakan untuk tamu VIP dan VVIP, sedangkan 2 lainnya adalah akses umum untuk menuju tribun barat, akses ini dapat digunakan oleh pers maupun penonton umum.

Pada bagian timur lantai 3 terdapat 8 akses menuju lantai 2, 2 diantaranya adalah *ramp* yang dapat digunakan sebagai akses tamu disabilitas, sedangkan 6 lainnya adalah akses tangga umum untuk menuju tribun timur.

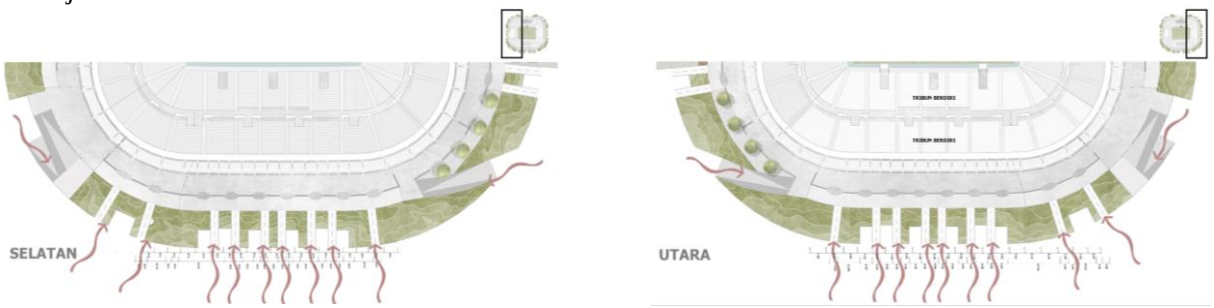

Gambar 11. Sirkulasi lantai 3 tribun selatan dan utara.

Pada bagian selatan lantai 3 terdapat 11 akses menuju lantai 2, 2 diantaranya adalah *ramp* yang dapat digunakan sebagai akses tamu disabilitas, sedangkan 9 lainnya adalah akses tangga umum untuk menuju tribun selatan.

Pada bagian timur lantai 3 terdapat 8 akses menuju lantai 2, 2 diantaranya adalah *ramp* yang dapat digunakan sebagai akses tamu disabilitas, sedangkan 6 lainnya adalah akses tangga umum untuk menuju tribun timur.

3.3. Konsep dan Rancangan Fasad

Gambar 12. Fasad stadion.

Fasad stadion ini terinspirasi dari pola gunungan pada tapis Lampung, sedangkan material yang digunakan untuk fasad adalah kayu ulin yang banyak dijumpai di wilayah Lampung dengan kombinasi *Aluminium Composite Panel.*

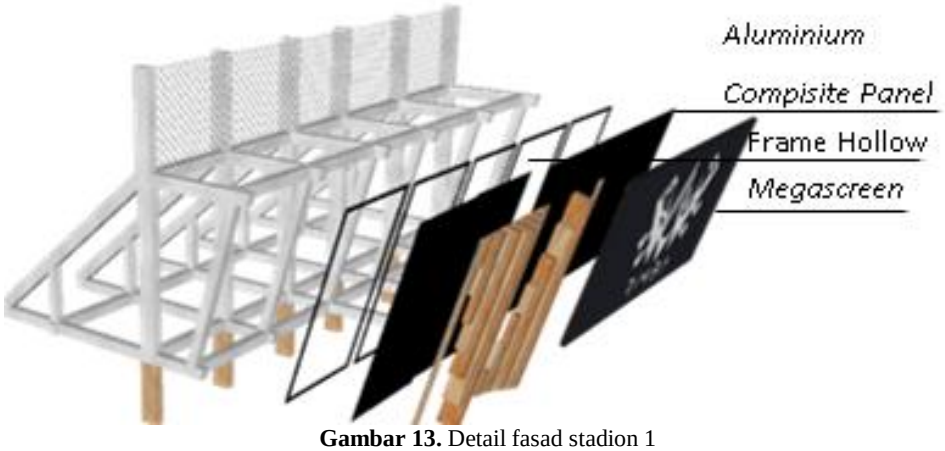

Gambar 13. Detail fasad stadion 1

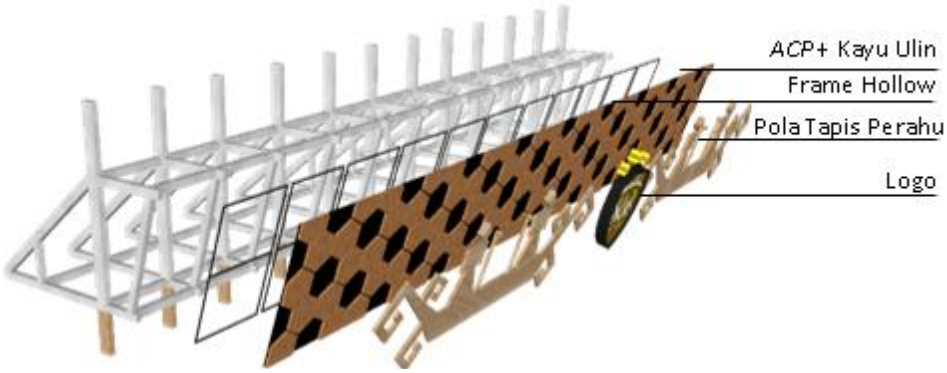

Gambar 14. Detail fasad stadion 2.

Gambar 15. Tampak barat dan timur.

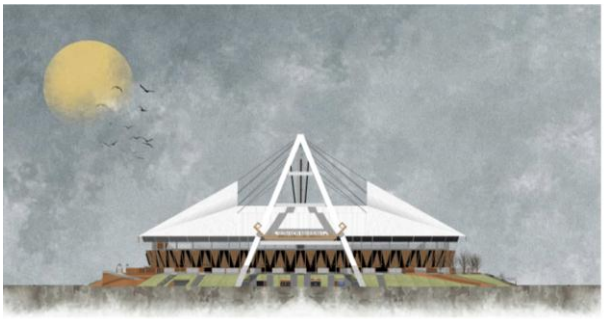

Gambar 16. Tampak selatan dan utara.

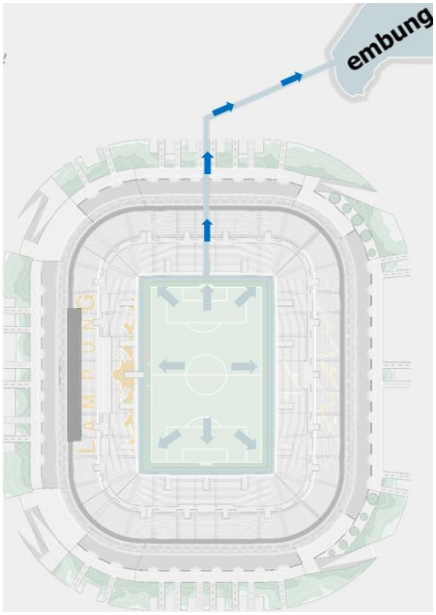

Gambar 17. Sistem irigasi.

Terdapat sistem irigasi di bawah area lapangan pertandingan, sistem ini berupa pipa saluran air yang akan mengalirkan air menuju area sisi lapangan yang akan langsung dialirkan menuju pipa dibawah *tunnel* stadion sebelum akhirnya sampai pada penampungan akhir yakni embung pada bagian timur laut pada *site*.

Sistem ini memungkinkan air dipompa secepat mungkin keluar stadion sebelum air hujan menggenang pada area lapangan pertandingan menuju embung pada bagian timur laut, lapisan lapangan memungkinkan air hujan diserap secepat mungkin sehingga tidak menimbulkan genangan air pada lapangan, kemudian air akan dialirkan menuju saluran irigasi pada sisi-sisi lapangan melalui pipa bawah tanah yang dipasang pada bawah lapangan.

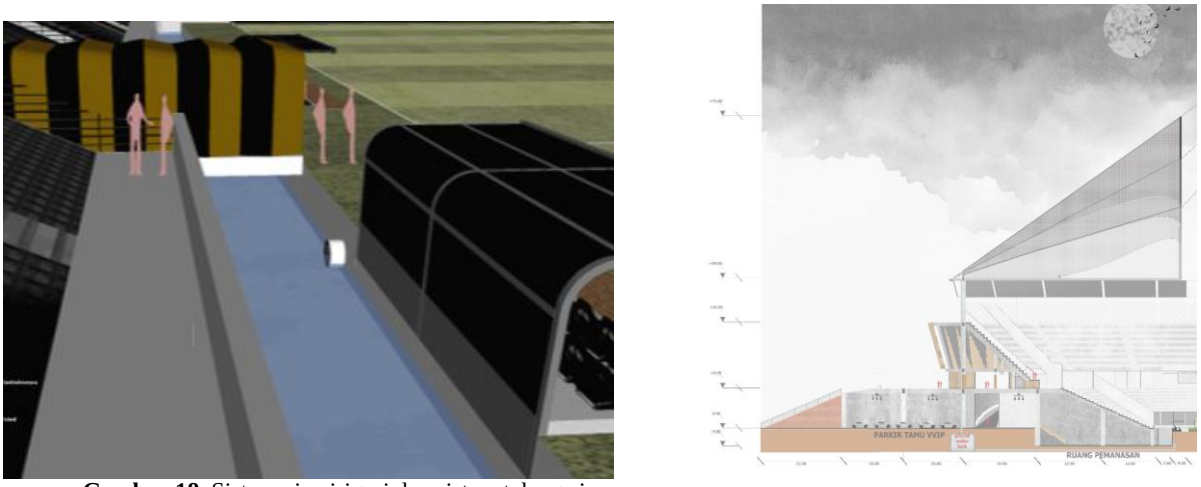

Gambar 18. Sistem pipa irigasi dan sistem talang air.

Setelah air hujan terserap oleh lapangan air hujan akan langsung mengalir menuju saluran irigasi melalui pipa bawah tanah yang langsung menuju saluran irigasi, setelah itu air hujan yang tertampung pada saluran irigasi akan langsung dialirkan menuju embung pada timur laut sebagai penampungan akhir.

Sistem talang air terhubung dengan pipa yang tertanam pada bagian kolom utama sehingga banyaknya pipa talang air akan sebanding dengan jumlah kolom utama, air hujan akan ditampung pada *ground water tank* yang dapat di recycle untuk penggunaan air *flush* toilet dll, selain itu *ground water tank* juga terhubung dengan saluran irigasi lapangan yang memungkinkan sebagian air yang ditampung oleh *ground water tank* dialirkan menuju penampungan akhir yakni embung pada bagian timur laut.

3.4. Konsep dan Rancangan Khusus Terkait Tema Perancangan

Gambar 19 dan **Gambar 20** merupakan perspektif eksterior dari banguan *Marienkäfer Exhibition Center.* Fasad bangunan mencerminkan konsep futuristik di dominasi oleh *curtain wall* dan dinding *precast.* Dalam bangunan ini tedapat beberapa pola *curtain wall* untuk membedakan fungsi setiap ruangan seperti *exhibition,* mushola, *coffeshop, main entrance,* kantor sewa, dan *convention hall.* Atap *dome* didesain untuk menonjolkan fungsi utama bangunan yaitu *exhibition* dan *convention hall.*

Gambar 19. View mata burung dan perspektif entrance

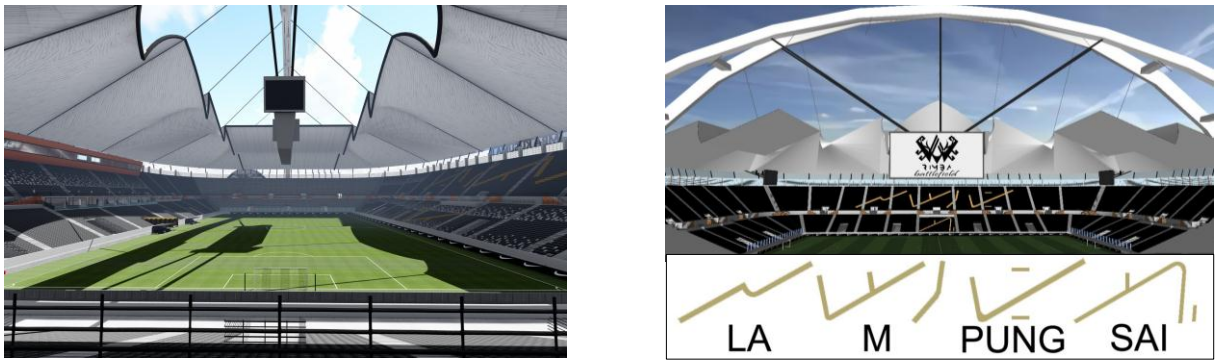

Gambar 20. Detail tribun.

Hal yang tidak biasa dari stadion ini adalah bentuk pola kursi yang digunakan adalah huruf aksara Lampung yang apabila dibaca menjadi *Lampung sai* yang artinya Lampung itu satu, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan aksara Lampung kepada lapisan masyarakat yang lebih luas, karena pada kenyataannya masih banyak masyarakat Lampung khususnya kaum pendatang belum mengetahui bahwa Lampung memiliki aksara khusus yang unik.

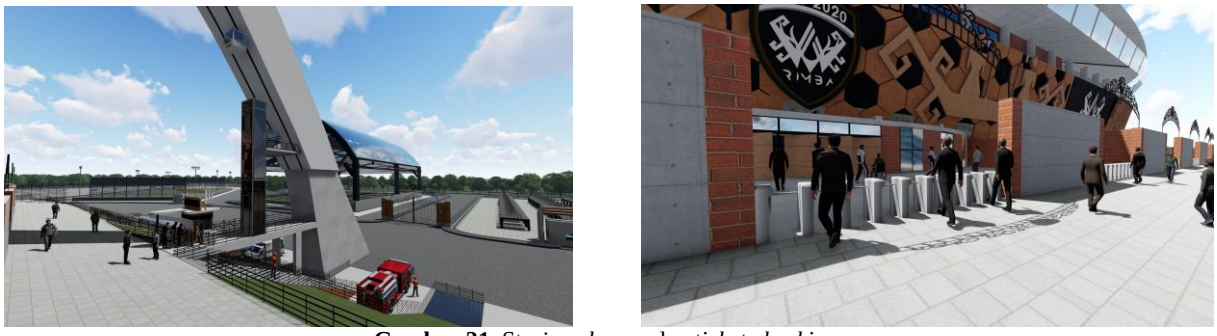

Gambar 21. Stasiun *sky car* dan *ticket checking*.

Gambar 22. Interior ruang *Press Conference* dan ruang ganti pemain.

4. KESIMPULAN

Kehadiran stadion ini bertujuan untuk melengkapi kebutuhan klub sepak bola Lampung terhadap stadion sebagai sarana penunjang pertandingan dan latihan hal ini beriringan dengan semakin bertumbuhnya kecintaan masyarakat terhadap olahraga sepak bola hal ini dibuktikan dengan banyaknya klub-klub baru yang semakin bermunculan, selain itu juga diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat terhadap ruang berkumpul yang besar sebagai sarana edukasi, rekreasi, dan ekonomi.

Dalam hal ekonomi akan tersedia s*pace* berupa kios-kios sewa yang akan diperuntukan bagi masyarakat sebagai area komersial dan *hospitality*, hal ini bertujuan untuk menambah pemasukan untuk manajemen stadion yang nantinya akan digunakan sebagai keperluan stadion seperti perawatan stadion dan operasional stadion.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Davies, Collin. (1990). *High Tech Architecture*. London: Thames and Hudson.

[2] Engel, Heino (2007), *Structure Systems*. Munchen: Hatje Cantz.

[3] FIFA. (2007). *FIFA Football Stadiums Technical Recommendation and Requirement, 4th Edition.* Zurich: FIFA.

[4] FIFA. (2011). *FIFA Football Stadiums Technical Recommendation and Requirement, 5th Edition.* Zurich: FIFA.

[5] AFC. (2012). *AFC Stadium Regulation,* Kuala Lumpur: AFC.

[6] IAAF *Track and FIeld Facilities Manual 2008 Edition.* (2008). Monaco: Editions EGC.

[7] Hill, McGraw. (1987). *Time-Saver Standards for Building Types, 2nd edition.* (J. D. Chiara, & H. J. Callender, Eds.) Singapore: McGraw-Hill Company.

[8] SNI T-25-1991-03 tahun 1991 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion

[9] SNI 03-3647-1994 tahun 1994 tentang Standar Gedung Olahraga